

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PARTISIPASI
PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan
Universitas Lampung)**

Skripsi

**Oleh
NADIA PUTRI RAMADHANI
NPM 2116021085**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PARTISIPASI
PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan
Universitas Lampung)**

**Oleh
NADIA PUTRI RAMADHANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS LAMPUNG)

Oleh

NADIA PUTRI RAMADHANI

Pemilih pemula merupakan individu berusia 17–21 tahun yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih dalam pemilu. Kelompok ini memiliki peran penting dalam demokrasi karena keterlibatannya dapat memengaruhi hasil pemilu. Generasi ini dikenal aktif dalam mengakses informasi politik melalui media sosial, khususnya TikTok, yang kini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga ruang penyebaran informasi dan kampanye politik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh media sosial TikTok terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Presiden 2024, dengan fokus pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 601 mahasiswa angkatan 2021–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel 86 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan skala Guttman. Teknik analisis data meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, serta uji t dengan bantuan *software JASP versi 0.19.3*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula. Nilai korelasi sebesar 0.459 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Uji t menunjukkan nilai thitung 4.733 > ttabel 3.190 dengan signifikansi $p < 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap partisipasi pemilih pemula signifikan secara statistik dan memiliki dasar yang nyata. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 21,1% menunjukkan bahwa penggunaan TikTok menyumbang sebesar 21,1% terhadap partisipasi pemilih pemula. Meski signifikan, pengaruh tersebut termasuk kategori lemah.

Kata Kunci: Media sosial TikTok, partisipasi pemilih pemula, pemilihan presiden 2024.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TIKTOK SOCIAL MEDIA ON THE PARTICIPATION OF BEGINNER VOTER IN THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION (STUDY ON GOVERNMENT SCIENCE DEPARTMENT STUDENTS, LAMPUNG UNIVERSITY)

By

NADIA PUTRI RAMADHANI

First-time voters are individuals aged 17–21 who are exercising their right to vote in an election for the first time. This group plays a crucial role in democracy because their involvement can influence election outcomes. This generation is known to actively access political information through social media, particularly TikTok, which has now become not only a medium for entertainment but also a platform for disseminating information and political campaigns. This study aims to explain the influence of TikTok on first-time voter participation in the 2024 Presidential Election, focusing on students in the Department of Governmental Science, Faculty of Social and Political Sciences, University of Lampung. This study used a quantitative approach, with a population of 601 students from the 2021–2024 intake. The sampling technique used was Proportionate Stratified Random Sampling, with a sample size of 86 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Guttman scale. Data analysis techniques included instrument testing, classical assumption testing, product-moment correlation, simple linear regression analysis, and t-tests using JASP software version 0.19.3. The results indicate that TikTok has a positive and significant effect on first-time voter participation. A correlation value of 0.459 indicates a positive relationship with moderate strength. The t-test shows a calculated t value of 4.733 > ttable 3.190 with a significance of $p < 0.001$. This indicates that TikTok's influence on first-time voter participation is statistically significant and has a real basis. The coefficient of determination (R^2) of 21.1% indicates that TikTok usage contributed 21.1% to first-time voter participation. Although significant, this influence is categorized as weak.

Keywords: *TikTok social media, first-time voter participation, 2024 presidential election.*

Judul Skripsi

: **PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN
PRESIDEN 2024 (STUDI PADA MAHASISWA
JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS
LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

: *Nadia Putri Ramadhani*

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2116021085**

Program Studi

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tabah Maryanah", is written over a faint background watermark of the Universitas Lampung logo.

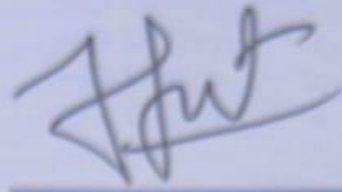
Tabah Maryanah

NIP 197106042003122001

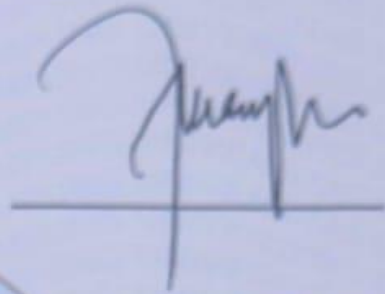
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Himawan Indrajat, S.IP., M.Si.



Penguji : Tabah Maryanah



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 191608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 juli 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 3 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Nadia Putri Ramadhani
NPM. 2116021085

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nadia Putri Ramadhani yang akrab dipanggil Nadia. Penulis lahir di Pringsewu pada tanggal 9 November 2002. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Syaiful Anwar dan Ibu Siti Rofiah dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang memiliki tiga adik yang bernama Zayyana Zahara Putri, Ezra Fadillah Akbar, dan M. Kheysar Deswan Saputra.

Penulis mengawali Pendidikan pada jenjang Taman Kanak- Kanak di TK Mutiara Sejati diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Pringsewu Timur yang diselesaikan pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2021.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2021 dalam program Srata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Negara Sakti, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya penulis melaksanakan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) di Kantor DPW Partai NasDem Provinsi Lampung selama enam bulan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis telah mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan baik internal maupun eksternal. Sejak Tahun 2021 hingga sekarang penulis masih aktif menjadi pengurus di organisasi eksternal kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sebagai pengurus dan kader Korps PMII Putri (Kopri). Pada Tahun 2023-2024 penulis aktif mengikuti organisasi kampus yaitu BEM FISIP Universitas Lampung 2023 sebagai Staff Keaduanan dan Kepemudaan. Penulis juga menjadi pengurus di organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) sejak tahun 2022-2025. Pengurus juga menjadi *Volunteer* di Komunitas Ngajak Anak Belajar (Ngajar) 2023 hingga saat ini.

MOTTO

”لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Angan-angan yang dulu mimpi belaka, kita gapai segala yang tak disangka.”

(Hindia)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan proses orang lain. Tetapi bandingkanlah dirimu hari ini dengan dirimu yang kemarin.”

(Nadia Putri Ramadhani)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu terhaturkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. yang telah memberi syafaat hingga akhir zaman kelak.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Syaiful Anwar dan Ibu Siti Rofiah

Yang sudah merawat, membesarkan, memberiku kasih sayang serta selalu mendukung dan mendoakanku di setiap langkah yang kutempuh. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan sedari kecil hingga sampai di titik ini.

Adik-adikku tersayang,

Zayyana Zahara Putri, Ezra Fadillah Akbar, dan M. Kheysar Deswan Saputra

Terima kasih untuk diri sendiri, **Nadia Putri Ramadhani** yang telah berusaha dengan baik,

tetap kuat dan mampu sampai di titik ini dengan melewati berbagai hal. Terkadang keadaan membuat lelah dan ingin menyerah, tetapi terima kasih karena terus melangkah.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Akhir Kelak. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung)”** dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari selama proses penulisan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Tabah Maryanah, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Penguji yang telah memberikan waktu, arahan, serta masukan yang sangat berharga untuk skripsi penulis. Terimakasih telah banyak membantu penulis untuk lebih memahami skripsi yang telah ditulis.
4. Bapak Himawan Indrajat selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis, selalu memberikan pemahaman terkait isi dan penulisan yang dibutuhkan penulis untuk kebutuhan skripsi ini.

Terima kasih telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, serta masukan baik dalam proses penyelesaian skripsi maupun selama masa perkuliahan penulis.

5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada bapak dan ibu semua. Terima kasih atas ilmu, pembelajaran dan bantuannya dalam mengurus seluruh administrasi semasa perkuliahan.
6. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Syaiful Anwar dan Ibunda Siti Rofiah, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Terima kasih telah menjadi penguat dan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk mengantarkan penulis sampai di titik sarjana yang sangat di impikan dalam keluarga. Terima kasih telah mengusahakan segala kebutuhan penulis, membimbing, mendidik, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan selalu menyertakan doa dalam setiap langkah penulis agar penulis mampu untuk tetap berjalan selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi di masa depan. Kata demi kata yang ada dalam skripsi ini adalah bukti berhasilnya ayah dan ibu dalam mengarahkan anak perempuan pertamanya untuk menggunakan toga yang ayah dan ibu impikan selama ini. Terima kasih telah selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Ayah, Ibu, anak perempuan pertamamu sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
7. Adikku tercinta Zayyana Zahara Putri, Ezra Fadillah Akbar, dan M.Kheysar Deswan Saputra yang selalu menjadi alasan penulis untuk berjuang lebih keras lagi. Mereka merupakan sumber semangat dan alasan

terkuat bagi penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semangat untuk adik-adikku lanjutkan perjuangan kalian karena perjalanan kalian masih panjang.

8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama Afrizal Miba, S.Psi. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu untuk mengajarkan, membimbing dan berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Orang yang selalu memberikan dukungan, semangat, tenaga, menemani, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih selalu meyakinkan penulis bahwa penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Kepada Ketua DPW Partai NasDem Provinsi Lampung, Bapak Drs. H. Herman Hasanusi, M.M. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) di Kantor DPW Partai NasDem Provinsi Lampung.
10. Kepada Bapak Dedi Damhudi, Bapak Heru Listianto, Mas Harmoko, Mas Dwi, Kak Ilham, Mas Juli, dan staf keamanan di DPW Partai NasDem Provinsi Lampung. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) di Kantor DPW Partai NasDem Provinsi Lampung.
11. Kepada Ni Wayan Amanda Ista Pramesti yang selalu menemani penulis dari proses magang, bimbingan bersama, hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu mendukung dan mengingatkan penulis untuk terus berproses, berprogres walau hanya sedikit demi sedikit. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis.
12. Kepada sahabat penulis Ifa Niarum Uni yang sudah bersahabat sejak kita duduk di bangku sekolah dasar hingga sekarang. Terima kasih selalu menemani penulis, mengajak penulis untuk sekedar keluar mencari angin untuk menenangkan pikiran dan berbagi cerita. Terima kasih tidak pernah bosan menemani penulis dari SD hingga penulis bisa di titik ini.

13. Kepada Refina Amalia Taufiq yang menemani penulis dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini. Banyak hal yang sudah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah membantu penulis selama masa perkuliahan, mengantar jemput penulis, dan selalu mengingatkan penulis jika ada tugas.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2021. Penulis ucapkan terima kasih karena telah memberikan warna dan pengalaman yang seru selama masa perkuliahan ini. Semoga kedepannya kita bisa meraih impian dan menjadi pribadi versi terbaik masing-masing.
15. Kepada Nisa, Dinda, Rosa, Elsa terima kasih sudah banyak menemani perjalanan penulis semasa perkuliahan. Menjadi teman suka maupun duka, menginap di kamar yang sama sambil berbincang-bincang hingga larut malam. Selalu membantu dalam segala hal mulai dari berbagi makanan, memasak Bersama, menyiapkan acara bersama, dan pastinya selalu support satu sama lain. Semoga persahabatan ini terus berlangsung selamanya.
16. Kepada teman-teman seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang sudah seperti keluarga bagi penulis. Terima kasih sudah menyediakan tempat pulang bagi penulis. Terima kasih atas arahan, waktu dan pengalaman berharganya selama ini.
17. Terima kasih untuk setiap orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang pernah membantu penulis dalam hal sekecil apa pun. Kepada responden yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman yang sudah menyempatkan waktunya datang dan menjadi petugas pada saat seminar. Kepada teman-teman yang sudah mau direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan penulis mengenai persyaratan-persyaratan ataupun terkait revisi penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah mau mendiskusikan hal tersebut.
18. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang sejauh ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert, insecure, silent treatment*, dan keras kepala. Seorang perempuan sederhana yang selalu di remehkan karena impiannya. Terima kasih

kepada penulis skripsi ini, diri saya sendiri Nadia Putri Ramadhani. Apresiasi sebesar-besarnya kepada anak perempuan pertama ini karena telah berani melangkah dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih Sudah kuat dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang ingin menjatuhkan. Terima kasih sudah membuktikan bahwa kamu bisa selangkah demi selangkah menggapai impian. Semoga tetap menjadi orang yang bersyukur dengan setiap pencapaian-pencapaian yang terkecil.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 28 Juni 2025

Nadia Putri Ramadhani
NPM. 2116021085

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Partisipasi Pemilih Pemula	10
2.1.1 Definisi Partisipasi Politik	10
2.1.2 Bentuk Partisipasi Politik	12
2.1.3 Faktor-Faktor Partisipasi Politik	13
2.1.4 Pemilih Pemula	15
2.2 Media Sosial Tiktok	17
2.2.1 Definisi Media Sosial	17
2.2.2 Aspek Penggunaan Media Sosial	20
2.2.3 Ciri-Ciri Media Sosial	21
2.2.4 Definisi Tiktok	21
2.3 Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula	22
2.4 Kerangka Pikir	24
2.5 Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Tipe Penelitian	27
3.2 Definisi Konseptual dan Operasional	27
3.2.1 Definisi Konseptual	27
3.2.2 Definisi Operasional	28
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Pengolahan Data	37
3.6 Teknik Pengujian Instrumen	38
3.6.1 Validitas	39

3.6.2	Reliabilitas	43
3.7	Teknik Analisis Data	44
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.7.2.1	Uji Normalitas	45
3.7.2.2	Uji Linieritas	46
3.8	Uji Korelasi	46
3.9	Analisis Regresi Linier Sederhana	47
3.10	Pengujian Hipotesis	48
3.10.1	Uji T (Uji Parsial).....	48
3.10.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
IV.	GAMBARAN UMUM JURUSAN ILMU	
	PEMERINTAHAN	50
4.1	Sejarah	50
4.2	Visi, Misi dan Tujuan	52
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1	Hasil Analisis Data	54
5.1.1	Karakteristik Responden	55
5.1.1.1	Responden Menurut Jenis Kelamin	55
5.1.1.2	Responden Menurut Usia Ketika Pemilu 2024.....	56
5.1.1.3	Responden Menurut Angkatan.....	57
5.1.2	Distribusi Jawaban Responden	58
5.1.2.1	Variabel Media Sosial TikTok (X)	58
5.1.2.2	Variabel Partisipasi Pemilih Pemula (Y)	76
5.1.3	Deskripsi Data Variabel Penelitian	96
5.1.3.1	Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	98
5.1.3.2	Kategorisasi Variabel Partisipasi Pemilih Pemula	98
5.1.3.3	Kategorisasi Media Sosial TikTok	100
5.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	101
5.2.1	Hasil Uji Normalitas	101
5.2.2	Hasil Uji Linieritas	102
5.3	Hasil Uji Korelasi	103
5.4	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	104
5.5	Hasil Uji Hipotesis.....	105
5.5.1	Hasil Uji t (Uji Parsial)	105
5.5.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	107
5.6	Rekapitulasi Hasil Uji dan Analisis Data.....	108
5.7	Pembahasan	110
VI.	PENUTUP	117
6.1	Simpulan	117
6.2	Saran.....	118
	DAFTAR PUSTAKA	121
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Operasional Variabel Media Sosial TikTok	30
2. Operasional Variabel Partisipasi Pemilih Pemula	32
3. Jumlah Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung ...	34
4. Jumlah Sampel Penelitian	36
5. Hasil Uji <i>Try Out</i> Skala Partisipasi Pemilih Pemula	40
6. Hasil Uji <i>Try Out</i> Skala Media Sosial Tiktok	42
7. Hasil Uji Reliabilitas	43
8. Rumus Norma Kategorisasi	45
9. Kategori Nilai Korelasi	46
10. Interval Koefisien Determinasi (R^2)	49
11. Responden Menurut Jenis Kelamin	55
12. Responden Menurut Usia Ketika Pemilu	56
13. Distribusi Instrumen Variabel X	58
14. Pertanyaan 5: Saya mengikuti akun atau konten kreator TikTok yang sering membahas isu politik, yang membantu saya sebagai pemilih pemula untuk lebih memahami isu-isu yang relevan sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik	59
15. Pertanyaan 10: Saya merasa nyaman dan lupa waktu saat menonton video yang berisi informasi terkait pemilihan presiden 2024 di media sosial TikTok	60
16. Pertanyaan 13: Saya tertarik mencari informasi pemilihan presiden 2024 yang ada di media sosial TikTok	61
17. Akumulasi Jawaban Aspek Perhatian	62

18. Pertanyaan 1: Banyaknya informasi tentang pemilihan presiden 2024 yang saya dapatkan melalui konten media sosial TikTok, mendorong saya untuk lebih memahami proses pemilihan dan meningkatkan partisipasi saya sebagai pemilih pemula	63
19. Pertanyaan 3: Saya merasa bahwa informasi politik di media sosial TikTok cukup relevan untuk mempengaruhi pandangan saya sebagai pemilih pemula terhadap pilihan saya pada pemilihan presiden 2024	64
20. Pertanyaan 7: Saya senang memposting ulang konten tentang pemilihan presiden 2024 di media sosial TikTok	65
21. Pertanyaan 11: Media sosial TikTok membantu saya sebagai pemilih pemula dalam menyerap informasi pemilihan presiden 2024 dengan lebih baik dibandingkan media sosial lainnya	66
22. Akumulasi Jawaban Aspek Penghayatan	67
23. Pertanyaan 6: Saya mengakses media sosial TikTok lebih dari 3 jam per hari untuk mencari informasi terkait pemilihan presiden 2024	68
24. Pertanyaan 12: Sebagai pemilih pemula saya lebih banyak mengakses media sosial TikTok untuk tetap update dengan informasi terkait pemilihan presiden 2024	69
25. Akumulasi Jawaban Aspek Durasi	70
26. Pertanyaan 2: Sebagai pemilih pemula saya lebih senang berkomunikasi terkait pemilihan presiden 2024 melalui media sosial TikTok	71
27. Pertanyaan 4: Berkomunikasi melalui media sosial TikTok lebih mudah, sehingga hal ini membantu pemilih pemula untuk lebih aktif terlibat dan mendapatkan informasi tentang pemilihan presiden 2024	71
28. Pertanyaan 8: Dalam sehari saya bisa mengakses media sosial TikTok lebih dari 4 kali	72
29. Pertanyaan 9: Saya sebagai pemilih pemula perlu membuka media sosial TikTok setiap kali ingin mencari informasi terbaru terkait pemilihan presiden 2024	73
30. Pertanyaan 14: Saya merasa terdorong untuk membuka media sosial TikTok berkali-kali meskipun tidak ada notifikasi baru	74
31. Akumulasi Jawaban Aspek Frekuensi	75

32. Distribusi Instrumen Variabel Y	77
33. Pertanyaan 1: Saya melakukan voting dalam pemilihan presiden 2024.....	78
34. Pertanyaan 2: Saya berpartisipasi dalam pemungutan suara pada pemilihan presiden 2024.....	79
35. Pertanyaan 10: Saya ikut menyaksikan penghitungan suara dalam pemilihan presiden 2024.....	80
36. Pertanyaan 5: Saya sangat antusias mendiskusikan dengan orang lain terkait pemilihan presiden 2024.....	81
37. Pertanyaan 6: Saya membicarakan isu terkait pemilihan presiden 2024 dengan kawan atau kerabat lainnya	82
38. Pertanyaan 13: Saya ikut terlibat dalam persiapan kampanye pemilihan presiden 2024.....	83
39. Pertanyaan Y9: Saya Melakukan Kegiatan dalam mengenalkan para calon presiden dan wakilnya kepada pemilih	84
40. Pertanyaan 11: Saya ikut mengenalkan salah satu calon pasangan presiden melalui platform media sosial atau media lainnya	85
41. Pertanyaan 14: Saya memberikan edukasi kepada orang lain mengenai visi misi dari calon presiden 2024	86
42. Akumulasi Jawaban Aspek Partisipasi Konvensional.....	87
43. Pertanyaan 15: Saya mengadakan atau mengikuti diskusi terbuka yang membahas isu- isu calon presiden 2024	88
44. Pertanyaan 7: Saya merasa tindakan merusak spanduk kampanye adalah bentuk dukungan untuk menjatuhkan salah satu pasangan calon.....	89
45. Pertanyaan 4: Saya sebagai pemilih pemula siap mengajukan saran dan kritik terhadap kebijakan yang diterapkan dalam pemilihan presiden 2024.....	91
46. Pertanyaan 12: Saya ikut andil dalam memberikan kritik yang berkaitan dengan regulasi dan undang-undang yang memberatkan rakyat	92
47. Pertanyaan 3 Saya menyadari bahwa menerima uang untuk memilih calon tertentu dalam pemilihan presiden 2024 melanggar hukum.....	93
48. Pertanyaan 8 saya menggunakan hak pilih dalam pemilihan presiden 2024 sesuai dengan aturan KPU	94

49. Akumulasi Jawaban Aspek Partisipasi Non Konfensional	95
50. Deskripsi Data Penelitian.....	96
51. Rumus Norma Kategorisasi	97
52. Kategorisasi Skor Variabel Partisipasi Pemilih Pemula.....	98
53. Kategorisasi Skor Variabel Media Sosial TikTok.....	99
54. <i>Correlation</i>	103
55. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	104
56. Hasil Uji t.....	106
57. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	107
58. Rekapitulasi Data.....	108

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Pikir	25
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	57
3.	Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel Partisipasi Pemilih Pemula	98
4.	Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel Media Sosial TikTok.....	100
5.	Hasil Uji Normalitas	101
6.	Hasil Uji Linieritas.....	102

DAFTAR SINGKATAN

ASN	: Aparatur Sipil Negara
Bawaslu	: Badan Pengawas Pemilu
Daring	: Dalam Jaringan
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
FISIP	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
JASP	: <i>Jeffreys's Amazing Statistics Program</i>
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
Pemilu	: Pemilihan Umum
PMDK	: Penelusuran Minat dan Kemampuan
Q-Q Plot	: <i>Quantile-Quantile Plot</i>
SD	: Sekolah Dasar
Sipenmaru	: Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
WNI	: Warga Negara Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan konsep yang menekankan pentingnya partisipasi warga negara. Nilai dan fungsi yang terkandung dalam partisipasi memainkan peran penting bagi tegaknya demokratisasi berupa kontrol, kritisisme, dan pengawasan (Rahma Bachtiar, 2014). Partisipasi warga negara merupakan hal yang penting di mana warga negara merupakan aktor utama yang ikut dalam mengkritisi serta melakukan kontrol dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan.

Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, Indonesia sudah tidak asing lagi dengan Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu telah dilakukan secara demokratis di Indonesia sejak tahun 1955 dan masih berlangsung hingga saat ini. Sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: *“Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”*.

Pemilihan umum sangat erat kaitannya dengan partisipasi politik, karena partisipasi politik merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang sah oleh rakyat guna terlibat dalam pesta demokrasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi politik, maka rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam Pemilihan umum.

Sebaliknya jika partisipasi politik rendah, maka rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap pemilihan umum. Oleh karenanya, partisipasi politik pemilih pemula penting untuk ditinjau, karena hal tersebut merupakan indikator dalam proses demokrasi serta perwujudan dari kedaulatan rakyat. Pelaksanaan partisipasi politik termuat dalam Undang- Undang Nomor 12 tahun 2005 tentang Jaminan dan Perlindungan Negara Terhadap Hak- Hak Sipil dan Politik Warga Negara, seperti menyampaikan pendapat hak berserikat, hak memilih dan dipilih, hak yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan serta hak mendapatkan keadilan. Bentuk partisipasi politik perlu didukung oleh seluruh warga Indonesia yang sudah mempunyai hak suara, dengan begitu pemilu yang berintegritas dapat terlaksana termasuk di dalamnya warga negara yang masuk ke dalam kelompok pemilih pemula.

Pemilihan Presiden (Pilpres) secara langsung oleh rakyat baru dimulai pada tahun 2004. Sebelum reformasi, mekanisme pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) melalui sidang umum, bukan melalui pemungutan suara rakyat secara langsung. Perubahan mekanisme pemilihan ini didasarkan pada tuntutan untuk memperluas partisipasi politik rakyat secara langsung dalam menentukan kepemimpinan nasional. Dengan diterapkannya pemilu langsung, rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk memilih presiden dan wakil presiden melalui pemungutan suara. Hal ini menjadi indikator penting dalam penguatan sistem demokrasi di Indonesia, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses politik.

Pemilihan presiden dan wakil presiden bukan hanya menjadi tanggung jawab para pemilih dewasa yang terlibat secara langsung dalam politik, tetapi juga melibatkan partisipasi dan perhatian dari masyarakat pemula. Pemilih pemula adalah salah satu generasi yang memainkan peran penting dalam pemilihan umum terutama pelajar dan mahasiswa. Pemilih pemula merupakan seseorang berusia antara 17 sampai 21 tahun yang memberikan suara dalam pemilihan umum pertama mereka dianggap sebagai pemilih pemula (Azirah, 2019).

Partisipasi pemilih pemula adalah keterlibatan aktif dari individu yang baru pertama kali memiliki hak memilih dalam proses pemilu, baik dalam bentuk memberikan suara di tempat pemungutan suara maupun ikut serta dalam berbagai tahapan pemilu seperti kampanye, diskusi politik, hingga kegiatan sosialisasi pemilu.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), Pemilu 2024 diikuti oleh 204.807.222 pemilih yang berasal dari lima kategori generasi, yakni *pre-boomer*, *baby boomer*, *generasi X*, *generasi milenial*, dan *generasi Z*. Jumlah pemilih ini mencakup sekitar 74% dari total populasi Indonesia, yang menandakan tingginya partisipasi masyarakat dalam sistem demokrasi.

Dari keseluruhan jumlah tersebut, generasi milenial mendominasi dengan 66.822.389 pemilih (33,60%), disusul oleh generasi Z sebanyak 46.800.161 pemilih atau 22,85%. Generasi Z sendiri terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Pada pemilu 2024 sebagian di antaranya termasuk dalam kategori pemilih pemula yakni warga negara yang untuk pertama kalinya memenuhi syarat untuk menggunakan hak pilihnya.

Besarnya proporsi pemilih pemula menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki peran strategis dalam menentukan arah politik nasional. Namun, karena merupakan pemilih baru, partisipasi mereka tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasionalitas politik, tetapi juga oleh gaya hidup digital yang mereka jalani, termasuk penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dan ruang diskusi politik. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi politik yang telah berkembang pesat, menjadikan seluruh lapisan masyarakat terutama pemilih pemula untuk menggunakan *smartphone* dalam mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan politik.

Pengaruh media sosial sangat erat kaitannya dengan demokrasi karena media mempunyai perkembangan yang pesat dalam kemajuan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi berbasis internet. Dengan hadirnya media sosial telah menunjukkan terjadi pergeseran penggunaan media yang semula menggunakan media tradisional (media cetak) sekarang mengalami

perubahan menggunakan media baru berbasis internet yang menjadi saluran akses media sosial.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi politik berbasis internet, maka peran media sosial sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam penyebaran informasi pada pemilih pemula untuk menentukan pasangan calon presiden 2024 yang akan dipilih. Para kandidat calon presiden 2024 menjadikan media sosial sebagai strategi komunikasi politik dalam pemilu. Media sosial yang kerap digunakan oleh masyarakat ini beraneka ragam seperti TikTok, whatsapp, instagram, youtube, twitter, facebook dan lain sebagainya. Media sosial sebagai alat komunikasi berperan dalam mendorong masyarakat (pengguna) untuk terlibat secara aktif memberikan kontribusi dan memberikan komentar di depan umum atas berbagai informasi serta menawarkan pendapat secara *online*. Banyaknya pengguna media sosial saat ini, menjadikan media sosial sebagai media hiburan, komunikasi, dan informasi.

Pada awal tahun 2024 Indonesia memiliki 185,3 juta pengguna internet, yang setara dengan 66,5% dari total populasi. Dari jumlah tersebut 139,0 juta adalah pengguna media sosial, mencakup 49,9% dari populasi. Berdasarkan data dari ByteDance, potensi jangkauan iklan TikTok di Indonesia meningkat sebesar 17 juta atau 15,4% dari tahun 2023 hingga awal tahun 2024. Pada periode yang sama, TikTok sendiri memiliki 126,8 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia (*datareportal.com*).

Akibat dari banyaknya pengguna media sosial, terutama media sosial TikTok di Indonesia, banyak konten politik yang tersebar di *platform* ini. TikTok, sebagai media sosial dan *platform* video musik singkat, memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengedit berbagai klip video pendek dengan filter dan musik pendukung. Fitur ini memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi secara luas melalui individu atau kelompok.

Oleh karena itu, para calon presiden 2024 memanfaatkan TikTok sebagai *platform* untuk mempopulerkan nama mereka dan melakukan kampanye. Di sisi lain, pemilih pemula cenderung lebih sering membuka akun media sosial

dibandingkan situs berita resmi atau media arus utama. Dengan potensi besar media sosial dalam mempengaruhi sikap politik pemilih pemula, maraknya kampanye pemilu dan pencitraan politik melalui media sosial semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial khususnya TikTok, memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik dan keterlibatan pemilih pemula dalam proses pemilihan umum.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian (Sari dkk., 2024) yang berjudul *Analisis Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Dalam Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024: Pendekatan Kuantitatif*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam Pemilu 2024, walaupun hasil menunjukkan pengaruhnya sangat lemah.

Pengaruh media sosial TikTok merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti seperti halnya penelitian (Alifya, 2023) dengan judul *Hubungan Media Sosial TikTok Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemilu 2024*. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial TikTok mempunyai banyak kelebihan untuk meraih atensi, pendekatan publik, membangun dialog untuk masyarakat secara akrab antara aktor politik dan publik.

Meskipun media sosial TikTok memiliki banyak kelebihan sebagai sarana komunikasi politik, penggunaannya juga memiliki kelemahan. Jika tidak digunakan secara hati-hati, TikTok justru dapat berdampak negatif bagi aktor politik, seperti menurunnya tingkat kepercayaan, perhatian, dan kepedulian publik terhadap mereka.

Media sosial TikTok juga merupakan media sosial yang sangat digemari pemilih pemula. Sebagai salah satu *platform* media sosial yang sedang digandrungi oleh pemilih pemula, media sosial TikTok sudah menjadi sumber informasi yang penting bagi banyak orang termasuk pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung.

Penggunaan media sosial TikTok di kalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung semakin meluas, terutama sebagai sumber informasi politik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa dari Jurusan Ilmu Pemerintahan pada 16 Oktober 2024, diketahui bahwa mereka sering mengakses media sosial TikTok untuk mencari informasi terkait Pemilu 2024. Mereka mengungkapkan bahwa media sosial TikTok merupakan platform yang mudah diakses, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh berbagai informasi politik secara cepat dan mudah. Sebagian besar mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung merupakan pemilih pemula, yang berarti mereka baru pertama kali terlibat dalam pemilu.

Melalui media sosial TikTok, mereka dapat dengan lebih mudah memberikan kritik atau saran kepada calon presiden pada Pemilihan Presiden 2024. Akses yang cepat dan mudah ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan mereka terhadap calon presiden serta dapat berpartisipasi dalam menanggapi isu-isu politik yang berkembang. Selain itu, media sosial TikTok juga memungkinkan mahasiswa untuk terus mengikuti perkembangan politik di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan Pemilihan Presiden 2024.

Alasan peneliti memilih mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung sebagai subjek penelitian karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang ilmu politik melalui perkuliahan yang mereka jalani. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai politik, mahasiswa dari jurusan ini diharapkan dapat lebih mengerti pentingnya partisipasi politik, terutama dalam konteks Pemilihan Presiden 2024.

Selain itu, mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai peran mereka dalam proses demokrasi, termasuk dalam hal memilih calon presiden dan dapat berpartisipasi aktif dalam perkembangan politik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2024 di lingkup Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung. Sebagai bahan referensi

atas penelitian ini maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti.

Untuk itu, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang merupakan penelitian sejenis. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh media sosial secara umum terhadap partisipasi pemilih pemula sudah banyak diteliti, dengan objek penelitian yang berbeda-beda, seperti remaja, siswa, dan mahasiswa.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Nurcholis (2021); Gaol dan Rezeki (2024); Ubaidullah dan Ardiansyah (2021); Rahman (2024)) menjelaskan bahwasanya media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pemilih pemula. Sebagai generasi muda yang aktif menggunakan media sosial, mereka lebih mudah terpengaruh oleh informasi seputar kampanye yang ada di media sosial. Hal ini berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih calon pemimpin pada Pemilihan Umum (Pemilu).

Penelitian lainnya dilakukan Sinta, I. B. (2022) yang menjelaskan bahwasanya kalangan remaja sangat mendominasi dalam penggunaan media sosial sehingga berpengaruh buruk terhadap kualitas hidup. Peran orang tua diperlukan untuk dapat memberikan edukasi penggunaan media sosial yang positif agar remaja mampu mengontrol diri dan menggunakan media sosial sesuai kebutuhan sehingga menciptakan kualitas hidup yang baik.

Sedangkan dalam Syafirwan (2024) peneliti lebih membahas mengenai penggunaan instagram @pintarpolitik yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi politik komunikasi (pengikut). Beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula.

Meskipun literatur ini sudah cukup luas, terdapat perbedaan lokasi penelitian, yang dalam penelitian ini dilakukan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada partisipasi pemilih pemula, tetapi juga secara spesifik membahas pengaruh media sosial TikTok. Penelitian

terdahulu umumnya mengolah data menggunakan *software* SPSS, namun dalam penelitian ini digunakan *software JASP versi 0.19.3 for Windows*, yang menjadi perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh media sosial TikTok terhadap partisipasi pemilih pemula pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung. Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang ilmu politik melalui perkuliahan yang mereka jalani.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai politik, mahasiswa dari Jurusan ini diharapkan dapat lebih mengerti pentingnya partisipasi politik, terutama dalam konteks Pemilihan Presiden 2024. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung)".

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh media sosial tiktok terhadap partisipasi politik pemilih pemula mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan universitas lampung pada pemilihan presiden 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di kalangan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung pada Pemilihan Presiden 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana media sosial TikTok berperan dalam membentuk partisipasi politik pemilih pemula, khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori partisipasi politik, terutama dalam konteks pemilih pemula dan penggunaan *platform digital*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi partai politik

Penelitian ini dapat digunakan oleh partai politik untuk merancang strategi kampanye yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik kalangan pemilih pemula dan menyusun strategi komunikasi politik dengan menyampaikan visi, misi serta program kerja secara efektif, meningkatkan daya tarik dan membangun keterlibatan yang lebih mendalam dengan pemilih pemula.

- b. Manfaat praktis bagi pemilih pemula

Bagi pemilih pemula, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran politik untuk lebih selektif dalam menerima informasi politik yang ada di media sosial TikTok. Pemilih pemula juga terdorong untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi politik melalui platform media sosial TikTok serta memahami pentingnya menyalurkan suara dalam proses demokrasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Pemilih Pemula

2.1.1 Definisi Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri modernitas politik karena keputusan politik yang diambil dan dilaksanakan oleh pemerintah mempengaruhi dan menyangkut kehidupan warga negara, maka warga negara mempunyai hak untuk ikut serta membentuk isi keputusan politik. Menurut (Cholisin, 2007) partisipasi politik adalah aktivitas warga negara yang bertindak sebagai individu dan bertujuan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah.

Lebih lanjut (Cholisin, 2007) secara sederhana mengartikan partisipasi politik sebagai bentuk keterlibatan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Partisipasi politik secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan individu atau sekelompok orang yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Artinya, memilih kepala negara dan mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*) secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan tersebut antara lain memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai politik atau kelompok kepentingan, dan berkomunikasi dengan pejabat pemerintah dan anggota perlemen. Oleh karena itu, dalam (Budiardjo, 2003) negara demokrasi, semakin banyak partisipasi masyarakat maka semakin baik. Oleh karena itu, dalam (Budiardjo, 2003) negara demokrasi, semakin banyak partisipasi masyarakat maka semakin baik.

Tingginya tingkat partisipasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami isu-isu politik serta ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Di sisi lain, rendahnya tingkat partisipasi umumnya dianggap sebagai pertanda buruk, karena dapat diartikan bahwa banyak warga negara yang acuh tak acuh terhadap isu-isu pemerintah.

Ahli yang lain juga memberikan pengertian partisipasi politik;

1) Keith Fauls

(Fauls, 1999) menggambarkan partisipasi politik sebagai keterlibatan aktif (*the active engagement*) dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini termasuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan berlaku oposisi terhadap pemerintah.

2) (McClosky, 1972) menggambarkan partisipasi politik sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh warga masyarakat. Mereka melakukan ini dengan mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa serta pembentukan kebijakan umum secara langsung atau tidak langsung.

(Huntington, 2001) menggambarkan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertindak sebagai individu-individu, yang dimaksudkan sebagai pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi dapat terorganisir atau spontan, individu atau kolektif, mantap atau secara damai atau kekerasan, legal atau ilegal, dan efektif atau tidak efektif.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan partisipasi politik adalah keterlibatan aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, di mana individu atau kelompok bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Konsep ini mencakup berbagai aktivitas, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, berpartisipasi dalam rapat umum, dan berkomunikasi dengan pejabat publik. Tingkat partisipasi yang tinggi

mencerminkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu politik, sementara rendahnya partisipasi dapat menunjukkan apatisme terhadap pemerintah. Secara keseluruhan, partisipasi politik merupakan ciri penting dari demokrasi yang sehat.

2.1.2 Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Partisipasi politik yang dilakukan berupa kampanye yang merupakan bentuk dari sarana pesta demokrasi. Tujuan kampanye yang dilaksanakan adalah upaya untuk menyampaikan informasi visi-misi dan program partai politik terkait keikutsertaan dalam proses pesta demokrasi sehingga dapat menarik simpati masyarakat dalam berpartisipasi proses pemilihan.

Almond dalam (Mas'oed, 2011) mengatakan bentuk- bentuk partisipasi politik terdiri dari;

1. Konvensional yaitu pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative.
2. Non Konvensional yaitu pengajuan petisi (berdemonstrasi), tindak kekerasan politik terhadap harta benda (pengerusakan, pembunuhan), mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan, menaati peraturan atau perintah dalam menerima dan melaksanakan begitu saja keputusan pemerintah.

Sementara itu menurut (Huntington, 2001) bentuk partisipasi politik terdiri atas dua jenis Bentuk partisipasi politik yaitu : Pertama, para pengamat yang memperhatikan politik tidak hanya selama pemilihan umum, melainkan di antara pemilihan umum yang satu dengan pemilihan umum yang lain. Mereka pada umumnya khalayak media yang secara aktif dalam diskusi, seminar dan memberikan komentar melalui media massa.

Kedua, partisipasi aktif adalah khalayak yang bukan saja mengamati tetapi giat melakukan komunikasi dengan pemimpin politik atau politikus di pemerintahan.

Partisipasi politik dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut (Asfar, 2006) ;

- a) Apatis, merupakan orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
- b) Spektator, merupakan orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu.
- c) Gladiator, merupakan mereka yang aktif terlibat dalam proses politik misalnya komunikator, aktivis partai dan aktivis masyarakat.
- d) Pengkritik, merupakan orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Kemudian (HI, 2007) bentuk partisipasi warga Negara berdasarkan intensitasnya. Intensitas terendah adalah sebagai pengamat, intensitas menengah yaitu sebagai partisipan, dan intensitas tertinggi sebagai partisipan. Apabila intensitas kegiatan masyarakat dalam kegiatan politik dijenjangkan maka akan membentuk piramida partisipasi politik.

2.1.3 Faktor- Faktor Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Surbakti, 1992) menyebutkan dua variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik) yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.

Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel independen). Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Status sosial merupakan kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Surbakti, 1992).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam partisipasi politik adalah sosialisasi politik. Menurut (Budiardjo, 2003) sosialisasi politik merupakan suatu proses yang mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya. Selanjutnya partisipasi politik di pengaruhi oleh beberapa hal, seperti yang dikutip oleh Almond dalam (Mas'ood, 2011);

- 1) Modernisasi Modernisasi di segala bidang akan berimplikasi pada komensialisme pertanian, industrial, meningkatkan arus urbanisasi, peningkatan kemampuan baca tulis, perbaikan pendidikan dan pengembangan media massa atau media komunikasi secara luas.
- 2) Terjadi perubahan struktur kelas sosial Terjadinya perubahan kelas struktur kelas baru itu sebagai akibat dari terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang meluas era industrialisasi dan modernisasi.
- 3) Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi massa modern Ide-ide baru seperti nasionalisme, liberalisme, membangkitkan tuntutan-tuntutan untuk berpartisipasi dalam pengambilan suara.
- 4) Adanya konflik di antara pemimpin-pemimpin politik Pemimpin politik yang bersaing merebutkan kekuasaan sering kali untuk mencapai kemenangannya dilakukan dengan cara mencari dukungan massa.

- 5) Keterlibatan pemerintah yang semakin luas dalam unsur ekonomi, sosial dan budaya Meluasnya ruang lingkup aktivis pemerintah ini seringkali merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan organisasi untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembuatan keputusan politik.

2.1.4 Pemilih Pemula

Menurut Undang- Undang pemilu Pasal 198 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara genap berusia 17 tahun dan atau lebih, atau sudah/pernah menikah yang mempunyai hak memilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang pemilu. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok yang lainnya, namun berbeda mengenai antusiasme dan preferensi.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar atau mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun mempunyai segmen yang unik, sebab perilaku pemilih pemula mempunyai antusiasme yang tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar populasi pragmatisme. Ada tiga kategori pemilih pemula di Indonesia (Rahmat & Esther, 2016);

1. Pemilih Rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam.
2. Pemilih Kritis Emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi.
3. Pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Dalam UU No. 10 Tahun 2008 pasal 1 ayat (22) dijelaskan bahwa pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah/belum kawin. Kemudian ada UU No. 10 Tahun 2008 pasal 19 ayat (1 dan 2) menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak

memilih adalah warga negara Indonesia yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah pernah kawin. Pemilih pemula di Indonesia yang dalam arti sebagai pemilih yang baru memasuki usia pemilih tujuh belas tahun berjumlah sangat banyak dan dapat diperhitungkan dalam setiap penyelenggaraan pemilu.

Sementara itu, pemilih pemula adalah terdiri masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih, yang baru pertama kali melakukan penggunaan hak pilihnya. Mereka biasanya adalah pelajar berusia 17-21 tahun, namun ada juga kalangan muda lainnya yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilu yakni para mahasiswa semester awal dan kelompok pemuda lainnya yang pada pemilu periode sebelumnya belum genap 17 tahun (Modul 1 KPU, Pemilu Untuk Pemula, 2010).

Menurut Sekretariat Jenderal KPU (Modul I KPU) pentingnya peran pemilih pemula karena mereka merupakan bagian dari pemilih agar dapat memahami haknya secara cerdas, mandiri dan tidak terhasut oleh hoaks. Tujuan pendidikan pemilih bagi pemilih pemula juga untuk mempersiapkan untuk berkontribusi sebagai penyelenggara pemilu. Dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar dan diharapkan dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik, jangan sampai tidak terdaftar dalam DPT atau kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya.

Syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seorang dapat memilih yaitu:

- 1) WNI (warga negara Indonesia) yang berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin
- 2) Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- 3) Terdaftar sebagai pemilih
- 4) Bukan anggota TNI/Polri
- 5) Tidak sedang dicabut hak pilihnya

- 6) Terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap)
- 7) Khusus untuk pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang kurangnya 6 (enam) bulan di daerah yang bersangkutan

2.2 Media Sosial TikTok

2.2.1 Definisi Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dalam dua kata yaitu media dan sosial. Menurut Laughey istilah media secara sederhana yaitu alat komunikasi, sedangkan menurut Fuchs istilah sosial secara sederhana yaitu terkait dengan informasi dan kesadaran (Nasrullah, 2015). Menurut (Thoyibie, 2017) media sosial adalah sebuah konten berisi informasi yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh serta interaksi dengan khalayak umum. (Taprial & Kanwar, 2012) mengemukakan media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial dengan secara daring (*online*) dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain sebagainya dengan orang lain.

Media sosial ialah sebuah media *online* berbasis internet melalui sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang virtual dengan didukung oleh teknologi multimedia yang canggih.

Media berbasis teknologi internet mendorong dan memungkinkan setiap orang dapat saling terhubung dengan siapa saja baik orang terdekat hingga orang asing yang tidak dikenal. Media sosial mempunyai kelebihan yaitu cepat dalam penyebaran informasi dan mempunyai kekurangan yaitu mengurangi intensitas interaksi antar orang secara langsung, kecanduan yang melebihi batas dan persoalan hukum yang diakibatkan oleh pelanggaran moral, privasi serta peraturan (Sudiyatmoko, 2015).

Menurut (Brogan, 2010) media sosial merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Media sosial terdiri atas tiga bagian yaitu: (1) infrastruktur dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, (2) isi media dapat berupa pesan pribadi, berita, gagasan dan produk budaya yang berupa digital, (3) yang memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi dan industri (Howard & Parks, 2012).

Media sosial merupakan sebuah media berbasis internet, yakni pengguna dapat dengan cepat dan mudah berperan serta, menciptakan konten seperti jejaring sosial, blog, wiki, forum dan dunia maya. Media sosial merupakan media di jagat maya yang membolehkan pengguna mengidentifikasi dirinya ataupun berinteraksi, berbagi informasi, berkomunikasi secara interaktif dengan pengguna lain serta menjalin hubungan sosial secara virtual. Pendapat lain mengungkapkan bahwa media sosial adalah media berbasis internet yang menjunjung tinggi kerjasama sosial serta forum jejaring sosial dengan penggunaan teknologi berbasis web yang kemudian membentuk komunikasi kepada dialog interaktif (Rafiq, 2020).

Menurut (Nasrullah, 2015) media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Pada media sosial, terdapat tiga tatanan yang menyatakan makna bersosial yaitu pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

Sedangkan menurut (Rohmadi, 2016) media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, serta untuk berbagi informasi maupun menjalin kerjasama. Saat ini, pelajar tidak lepas dalam menggunakan media sosial untuk kesehariannya, baik itu urusan pribadi maupun untuk mencari preferensi politik. Mesin politik di partai pun menggunakan media sosial ini sebagai tempat kampanye, karena menyadari bahwa ada sekitar 10 juta orang pemilih pemula, di mana suara

ini sangat potensial untuk menaikkan elektabilitas calon dalam pemilu 2024 nantinya.

Media sosial dianggap juga sarana yang murah namun efektif karena dapat menjangkau banyak pemilih dalam waktu yang singkat (Suryo & Aji, 2020). Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja saat ini antara lain: facebook, whatsapp, youtube, TikTok, twitter dan messenger. Masing- masing media sosial tersebut memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik pengguna media sosial yang mereka miliki (Fronika, 2019).

(R. Rahman, 2017) sosial media dimaknai sebagai suatu format baru dari media *online*. Berikut ini beberapa indikator yang biasanya terdapat pada media sosial, yaitu:

- 1) *Participation* (keikutsertaan) Media sosial mendorong umpan balik dan memberikan kontribusi agar setiap orang tertarik.
- 2) *Openness* (keterbukaan) Keterbukaan informasi dalam media sosial dapat memberikan umpan balik dan ikut berpartisipasi, serta mendorong untuk melakukan pilihan, memberikan komentar dan *sharing* informasi.
- 3) *Conversation* (percakapan) Media sosial memberikan peluang untuk terjadinya komunikasi dua arah sehingga cara berkomunikasi dapat lebih baik lagi, artinya proses yang terjadi di antara pengguna dan perangkat teknologi dengan adanya isi pesan yang disampaikan secara langsung.
- 4) *Community* (komunitas) Media sosial memungkinkan kelompok terbentuk secara cepat serta dapat mengefektifkan komunikasi, karena kelompok tersebut merupakan tempat berbagi dan minat yang serupa.
- 5) *Connectedness* (koneksi) Perkembangan secara luas berbagai jenis sosial media adalah karena koneksi mereka yang dapat memudahkan serta melancarkan segala urusan dengan adanya keterlibatan atau timbal balik antar individu yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi.

2.2.2 Aspek Penggunaan Media Sosial

Menurut Ajzen dalam (Anggi, 2012) menyebutkan bahwa aspek yang membentuk intensitas dan berkaitan dengan media sosial yaitu:

1. Perhatian (isi)

Perhatian adalah suatu aktivitas yang disenangi oleh individu dalam mengakses media sosial dan akan menentukan ketertarikan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan media sosial. Kemudian aktivitas tersebut membuatnya nyaman yang pada akhirnya akan terus menjadi pusat perhatiannya yang dalam kurun waktu yang lama.

2. Penghayatan (fitur)

Penghayatan adalah adanya hal untuk memahami atau menyerap informasi yang dapat dinikmati untuk dijadikan sebuah pengalaman bagi individu itu sendiri. Individu akan suka meniru, mempraktikkan bahkan terpengaruh hal-hal yang terdapat di media sosial dalam kehidupan nyata.

3. Durasi

Durasi adalah lamanya rentang waktu atau selang waktu sebuah keadaan yang berlangsung. Dalam mengakses media sosial seringkali individu tersebut keasyikan mengakses sehingga tidak sadar waktu karena terlalu menikmati dalam menggunakannya. Kategori kriteria pengukuran durasi menurut sebagai berikut:

- a. Tinggi : ≥ 3 jam/hari
- b. Rendah : 1-3 jam/hari

4. Frekuensi

Frekuensi adalah suatu perilaku yang berulang-ulang baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Frekuensi tersebut menunjukkan sesuatu

yang dapat diukur dengan hitungan atau waktu. Ketika seseorang menikmati media sosial, seringkali seseorang tidak dapat lepas dari penggunaannya sehingga bisa berulang-ulang kali membuka situs media sosial yang digemari. Kategori kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi : ≥ 4 kali/hari
- b. Rendah : 1-4 kali/hari

2.2.3 Ciri- Ciri Media Sosial

Ciri-ciri media sosial menurut (Abbas, 2014) yaitu:

- a) Konten yang disampaikan dapat dibagikan kepada banyak orang serta tidak terbatas pada satu orang.
- b) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat.
- c) Isi disampaikan secara *online*.
- d) konten dapat diterima secara *online* dalam waktu yang lebih cepat namun bisa juga tertunda tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- e) Media sosial menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri
- f) Dalam konten terdapat sebuah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), kelompok (*group*) dan reputasi (status).

2.2.4 Definisi TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya.

Tik Tok merupakan sebuah media sosial yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Media sosial TikTok merupakan aplikasi yang berisi *platform social video* dengan durasi pendek yang didukung dengan musik. Baik musik yang berisi tarian, bergaya bebas, ataupun performa. Konten kreator TikTok akan menyajikan video sekreatif mungkin dengan berimajinasi sebebas- bebasnya dan menampilkan ekspresi selucu dan semenarik mungkin.

Aplikasi TikTok adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur. Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

2.3 Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula

Media sosial TikTok memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. TikTok dikenal dengan konten-konten video singkat yang kreatif, interaktif, dan mudah diakses, sehingga menjadi platform yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi politik sekaligus membangun kesadaran di kalangan pemilih pemula yang umumnya berusia remaja hingga awal 20-an. Kemampuan TikTok dalam menghadirkan informasi yang sesuai dengan preferensi generasi muda menjadikannya media yang relevan untuk mendorong keterlibatan politik.

Hal ini sejalan dengan pandangan Shirky (2011) dalam artikelnya yang berjudul *“The Political Power of Social Media: Technology, the Public Sphere, and Political Change.”* Shirky menjelaskan bahwa media sosial

memiliki kekuatan untuk meningkatkan keterlibatan politik melalui ruang diskusi yang inklusif dan interaktif.

TikTok, dengan format video pendeknya, memungkinkan pesan-pesan politik disampaikan secara kreatif, cepat, dan sesuai dengan gaya konsumsi informasi pemilih pemula yang lebih menyukai konten visual singkat.

Dengan demikian, TikTok dapat menjadi sarana efektif untuk memobilisasi perhatian dan partisipasi generasi muda dalam politik. Namun, seperti yang diungkapkan Pariser (2011) dalam bukunya *“The Filter Bubble: What the Internet is Hiding from You,”* algoritma media sosial seperti TikTok dapat memperkuat sudut pandang tertentu dengan menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna. Fenomena ini dapat memengaruhi pembentukan opini politik pemilih pemula yang lebih rentan terhadap informasi yang kurang diverifikasi. Oleh karena itu, meskipun TikTok memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi politik, penting bagi pemilih pemula untuk memiliki literasi digital yang memadai agar mampu memahami dan memilah informasi dengan bijak.

Pengaruh TikTok terhadap partisipasi politik pemilih pemula ini didukung oleh hasil penelitian. Penelitian Sari dkk. (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara media sosial TikTok dengan partisipasi politik, dengan nilai korelasi sebesar 0,184 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,034. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusi TikTok terhadap partisipasi politik tidak terlalu besar, platform ini tetap memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran politik di kalangan pemilih pemula.

Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Gaol & Rezeki (2024), juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara media sosial terhadap partisipasi politik. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk TikTok, memiliki dampak positif terhadap partisipasi politik. Persamaan regresi yang dihasilkan, $Y = 6,198 + 0,539X$, menunjukkan

bahwa setiap peningkatan 1% dalam penggunaan media sosial akan meningkatkan partisipasi pemilih pemula sebesar 0,539. Koefisien regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penggunaan media sosial, semakin tinggi pula partisipasi politik yang dapat dicapai.

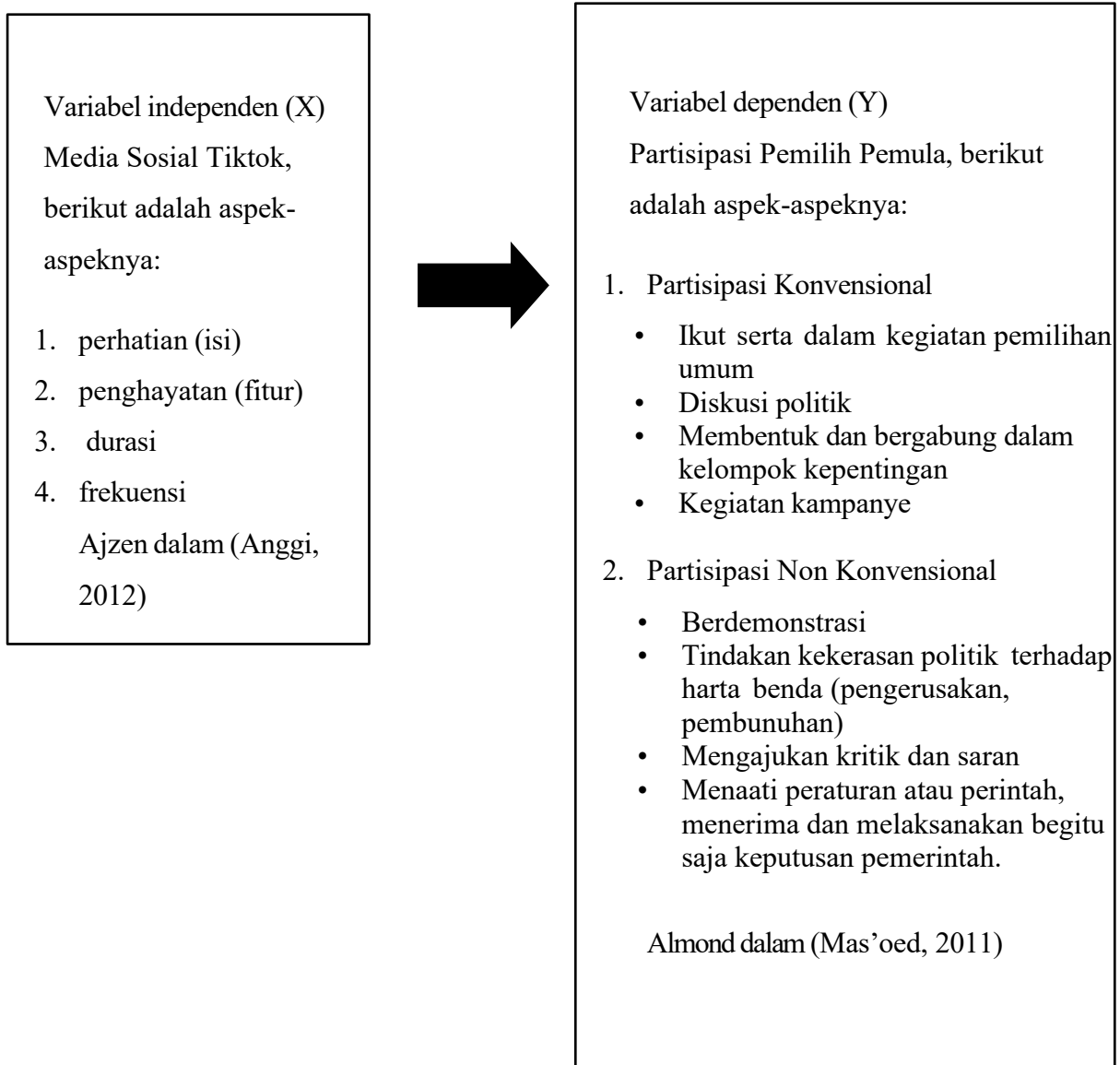
Dengan memanfaatkan media sosial TikTok secara optimal sebagai sarana penyampaian informasi politik, partisipasi pemilih pemula dalam kegiatan politik dapat terus ditingkatkan. Namun, perlu diimbangi dengan upaya edukasi literasi digital agar informasi yang diserap tidak hanya menarik tetapi juga akurat, sehingga menghasilkan pemilih yang kritis dan terinformasi.

2.4 Kerangka Pikir

Pada era digital seperti saat ini, media sosial menjadi salah satu cara yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku pemilih dalam konteks politik. Media sosial TikTok yang merupakan platform berbasis video pendek telah digunakan secara luas oleh para politisi untuk menyampaikan pesan kampanye politik yang dapat mempengaruhi pemilih. Pemilih pemula khususnya mahasiswa cenderung lebih akrab dengan media sosial seperti TikTok.

Agar sampai kepada pembahasan penelitian ilmiah, perlu diketahui terlebih dahulu kerangka berpikir ilmiah. Hal tersebut guna menjadi landasan yang memberikan dasar-dasar pemikiran yang lebih kuat sehingga menjadikannya acuan dalam berdirinya hasil-hasil penelitian tersebut.

Gambar 1. Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

Secara etimologi, kata hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* mempunyai arti kurang sedangkan *thesis* berarti pendapat. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kurang, hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya sehingga harus diuji terlebih dahulu karena bersifat sementara atau dugaan awal.

a. Hipotesis alternatif (H_a)

Adanya Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung).

b. Hipotesis nol (H_0)

Tidak Adanya Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan pendekatan korelasional. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah yang konkret dan empiris. Penelitian kuantitatif ditandai oleh pendekatan yang objektif, menggunakan data yang dapat diukur, bersifat rasional, dan disusun secara sistematis.

Menurut (Arikunto, 2010), pendekatan korelasional adalah pendekatan yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi *product moment*, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara media sosial TikTok dengan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan presiden 2024 terhadap mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep di lapangan (Singarimbun, 2001). Definisi konseptual juga merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, tegas dan memiliki makna yang meliputi hakikat penelitian yang berfungsi memperlancar kegiatan operasional. Berikut merupakan definisi konseptual dari masing-masing variabel penelitian ini:

1. Pemilih Pemula adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 hingga 21 tahun atau baru pertama kali menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum.
2. Partisipasi politik adalah keterlibatan aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memengaruhi kebijakan pemerintah.
3. Media Sosial TikTok

Media sosial TikTok adalah platform video pendek berbasis aplikasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan konten kreatif dengan dukungan musik, dan digunakan sebagai saran.

3.2.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi operasional adalah suatu petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel, sehingga dapat diamati dan diuji secara empiris. Pengoperasian variabel dilakukan untuk mempermudah dalam menentukan hubungan antar variabel dengan cara menerangkan kriteria apa saja yang menjadi indikator dalam suatu variabel, hal ini menunjukkan bahwa satu konsep atau objek memiliki lebih dari satu definisi operasional. Dalam penelitian ini dibuat definisi operasional untuk memudahkan peneliti dalam menyusun kuesioner untuk memperoleh data yang digunakan untuk memudahkan penelitian.

1. Pemilih pemula dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung angkatan 2021–2024 yang berusia 17–21 tahun atau baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Presiden 2024. Variabel ini diidentifikasi berdasarkan data demografis atau data yang menggambarkan karakteristik dasar responden yang dikumpulkan melalui kuesioner.
2. Partisipasi politik dalam penelitian ini diukur melalui indikator partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula, baik secara konvensional maupun non-konvensional. Pengukuran dilakukan menggunakan skala

Guttman pada kuesioner yang disusun berdasarkan indikator partisipasi politik menurut teori Almond dalam (Mas'oed, 2011).

3. Media sosial TikTok dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tingkat intensitas dan cara mahasiswa menggunakan TikTok untuk mengakses, menyimak, dan merespons konten politik. Indikator yang digunakan adalah teori menurut Ajzen dalam Anggi (2012) yang meliputi tingkat penghayatan isi konten, perhatian terhadap konten politik, durasi penggunaan, dan frekuensi penggunaan. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner dengan skala Guttman.

Tabel 1. Operasional Variabel Media Sosial TikTok

Aspek	Indikator	Instrumen	Skala
Perhatian (isi)	Pemahaman isu politik, kenyamanan ketertarikan emosional dengan konten politik, inisiatif mencari informasi politik.	• Saya mengikuti akun atau konten kreator tiktok yang sering membahas isu politik, yang membantu saya sebagai pemilih pemula untuk lebih memahami isu-isu yang relevan sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik. • Saya merasa nyaman dan lupa waktu saat menonton video yang berisi informasi terkait pemilihan presiden 2024 di media sosial TikTok. • Saya tertarik mencari informasi pemilihan presiden 2024 di media sosial TikTok.	Guttman
Penghayatan (fitur)	sejauh mana pemilih pemula memproses, menilai, dan merespons informasi politik melalui fitur-fitur TikTok, yang mencakup pemahaman terhadap isi, persepsi terhadap relevansi dan kualitas informasi, keterlibatan dalam interaksi, serta pengaruhnya terhadap sikap dan partisipasi politik.	• Banyaknya informasi tentang pemilihan presiden 2024 yang saya dapatkan melalui konten media sosial tiktok, mendorong saya untuk lebih memahami proses pemilihan dan meningkatkan partisipasi saya sebagai pemilih pemula. • Saya merasa bahwa informasi politik di media sosial tiktok cukup relevan untuk mempengaruhi pandangan saya sebagai pemilih pemula terhadap pilihan saya pada pemilihan presiden 2024. • Saya senang memposting ulang konten pemilihan presiden 2024 di media sosial TikTok. • Media sosial tiktok membantu saya sebagai pemilih pemula dalam menyerap informasi pemilihan presiden 2024 dengan lebih baik dibandingkan media sosial lainnya. • Saya cenderung meniru pendapat atau pandangan politik yang saya lihat di media sosial tiktok.	Guttman
Durasi	Rentang waktu pemilih pemula dalam mencari	• Saya mengakses media sosial tiktok lebih dari 3 jam per hari untuk mencari informasi terkait pemilihan presiden 2024.	Gutmann

	informasi politik terkait pemilihan presiden 2024 dengan intensitas tinggi > 3 jam/hari dan rendah < 3 jam/hari.	• Saya mengakses media sosial tiktok kurang dari 3 jam per hari untuk memahami informasi terkait pemilihan presiden 2024. • Sebagai pemilih pemula saya lebih banyak mengakses media sosial tiktok untuk tetap update dengan informasi terkait pemilihan presiden 2024.	
Frekuensi	Intensitas penggunaan media sosial TikTok secara berulang-ulang setiap harinya. Tinggi > 4 kali dan rendah < 4 kali.	• Sebagai pemilih pemula saya lebih senang berkomunikasi terkait pemilihan presiden melalui media sosial tiktok. • Berkomunikasi melalui mediasosial tiktok lebih mudah, sehingga hal ini membantu pemilih pemula untuk lebih aktif terlibat dan mendapatkan informasi tentang pemilihan presiden 2024. • Saya sering update kegiatan sehari- sehari ke media sosial tiktok. • Dalam sehari saya bisa mengakses media sosial tiktok lebih dari 4 kali. • Saya sebagai pemilih pemula perlu membuka media sosial tiktok setiap kali ingin mencari informasi terbaru terkait pemilihan presiden 2024. • Saya mengakses media sosial tiktok kurang dari 4 kali dalam sehari. • Saya merasa terdorong untuk membuka media sosial tiktok berkali-kali meskipun tidak ada notifikasi baru.	Guttman

Sumber: Diadaptasi dari Ajzen dalam Anggi (2012)

Tabel 2. Operasional Variabel Partisipasi Pemilih Pemula

Aspek	Indikator	Instrumen	Skala
Partisipasi Konvensional	Ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum	• Saya melakukan voting dalam Pemilihan Presiden 2024. • Saya memilih calon presiden dan calon wakil presiden sesuai hati nurani sendiri. • Saya berpartisipasi dalam pemungutan suara pada pemilihan presiden 2024. • Saya bersemangat untuk mengikuti pemilihan presiden 2024 sebagai pemilih pemula. • Saya ikut menyaksikan penghitungan suara dalam pemilihan presiden 2024.	Guttman
	Diskusi Politik	• Saya sangat antusias mendiskusikan dengan orang lain terkait pemilihan presiden 2024. • Saya membicarakan isu terkait pemilihan presiden 2024 dengan kawan atau kerabat lainnya.	
	Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	• Saya pernah bergabung menjadi tim sukses salah satu pasangan calon presiden 2024. • Saya ikut terlibat dalam persiapan kampanye pemilihan Presiden 2024.	
	Kegiatan kampanye	• Saya melakukan kegiatan dalam mengenalkan para calon presiden dan wakilnya kepada pemilih. • Saya ikut mengenalkan salah satu calon pasangan presiden melalui platform media sosial atau media lainnya. • Saya memberikan edukasi kepada orang lain mengenai visi misi dari calon Presiden 2024.	
Partisipasi Non Berdemonstrasi		• Saya menyampaikan pernyataan dan tuntutan kepada calon presiden.	Guttman

Konvensional		• Saya mengadakan atau mengikuti diskusi terbuka yang membahas isu-isu calon presiden 2024.	
	Tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (pengerusakan, pembunuhan)	• Saya menggunakan hak pilih dalam pemilihan presiden 2024 karena menerima sejumlah uang • Saya merasa tindakan merusak spanduk kampanye adalah bentuk dukungan untuk menjatuhkan salah satu pasangan calon.	Guttman
	Mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan	• Saya sebagai pemilih pemula siap mengajukan saran dan kritik terhadap kebijakan yang diterapkan dalam pemilihan presiden 2024. • Saya ikut andil dalam memberikan kritik yang berkaitan dengan regulasi dan undang-undang yang memberatkan rakyat.	Guttman
	Menaati peraturan atau perintah, menerima dan melaksanakan begitu saja keputusan pemerintah	• Saya menyadari bahwa menerima uang untuk memilih calon tertentu dalam pemilihan presiden 2024 melanggar hukum. • Saya menggunakan hak pilih dalam pemilihan presiden 2024 sesuai dengan aturan KPU.	Guttman

Sumber: Diadaptasi dari Almond dalam (Mas'ood, 2011)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung dari angkatan 2021 hingga 2024 yang berusia antara 17 hingga 21 tahun dan termasuk dalam kategori pemilih pemula pada Pemilihan Presiden 2024. Berdasarkan data jumlah mahasiswa angkatan 2021- 2024 pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung yang didapatkan oleh peneliti yaitu 601 mahasiswa, dengan pembagian sebagai berikut;

**Tabel 3. Jumlah Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pemerintahan
Universitas Lampung**

No.	Angkatan	Jumlah
1	2021	113
2	2022	166
3	2023	151
4	2024	171
	<u>Total</u>	<u>601</u>

Sumber: Data staf Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, 2024

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah metode survei yang tidak mencakup seluruh wilayah. Artinya, hanya mencakup sebagian dari populasi, bukan seluruh populasi penelitian (populasi). (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan

digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2019) bahwa, *Proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023, dan angkatan 2024. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Rumus slovin* dalam menentukan total sampel. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari rumus di atas, maka peneliti menentukan batas toleransi kesalahan sebesar $e = 0,1$ (10%). Maka dari itu sampel yang akan didapatkan sebagai berikut:

$$n = \frac{601}{1 + 601 \cdot (0,1)^2} = 85,73 = 86$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 mahasiswa yang termasuk dalam pemilih pemula pada pemilihan Presiden 2024. Pada penelitian ini terdapat stratifikasi yaitu angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023, dan angkatan 2024, maka diperlukan perhitungan menggunakan alokasi proporsional. Metode ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diperoleh dari setiap strata, dengan ukuran populasi masing-masing.

Adapun Rumus *Proportionate stratified random sampling* :

$$nh = \frac{N_h}{N} n$$

Keterangan :

N_h = Jumlah sampel yang terpilih dengan *proportionate stratified random sampling*

N_h = Jumlah populasi strata

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah sampel (rumus slovin)

Berikut merupakan hasil perhitungan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dari masing-masing stratifikasi angkatan dari 2021 sampai angkatan 2024.

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Hasil Akhir
2021	113	$(113/601) \times 86 = 16,6$	16
2022	166	$(166/601) \times 86 = 23,75$	24
2023	151	$(151/601) \times 86 = 21,60$	22
2024	171	$(171/601) \times 86 = 24,46$	24
Total	601		86

Sumber: Data Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, 2024; diolah peneliti menggunakan rumus proportionate stratified random sampling.

Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 mahasiswa pemilih pemula yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2021 berjumlah 16 orang, mahasiswa angkatan 2022 berjumlah 24 orang, mahasiswa angkatan 2023 berjumlah 22 orang, dan mahasiswa angkatan 2024 berjumlah 24 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) metode pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai konteks, berasal dari berbagai sumber, dan menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan memperoleh jawaban dari mereka. Penggunaan kuesioner ini sangat tepat dalam penelitian ini karena sifatnya yang efisien.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) yang mengatakan bahwa kuesioner sangat efisien jika peneliti sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan jawaban dari responden. Kuesioner berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang terbuka dan tertutup yang artinya dapat diberikan secara langsung kepada responden atau tidak langsung melalui pos, email, internet, ataupun dalam bentuk yang umum digunakan saat ini yaitu menggunakan tautan *google form*.

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner dengan metode survei dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 sampai 7 Februari 2025 melalui survei *Google Forms* dengan alamat tautan <https://bit.ly/KuesionerPenelitianNadiaPutri>. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui pesan whatsapp dan *direct message* (DM) instagram kepada angkatan 2021-2024 mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan. Dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner, peneliti mengirimkan *link* atau tautan satu per satu pada setiap sampel dan menyebarkannya ke dalam grup angkatan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahapan-tahapan untuk mendapatkan data atau angka ringkasan dengan menabulasi data mentah menjadi data yang siap disajikan, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner melalui proses editing melibatkan

pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, seperti data yang tidak lengkap dan tidak konsisten. Proses editing ini termasuk proses koreksi untuk melihat kelengkapan kuesioner, kesesuaian jawaban responden, relevansi, keterbacaan.

Kemudian dilakukan proses pemberian kode ke dalam bentuk skor numerik atau simbol. Proses ini sangat penting untuk mengklasifikasikan dan menyederhanakan data agar dapat dianalisis dengan efisien. Dalam penelitian ini pemberian kode menggunakan skala *guttman* menurut (Sugiyono, 2019) skala *guttman* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden. Skala *guttman* memiliki jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif- negatif, dan lain-lain. Dalam setiap item atau butir pertanyaan peneliti menetapkan dua pilihan jawaban yaitu **Ya** dan **Tidak**. Pada jawaban Ya memperoleh skor 1 dan, Tidak memperoleh skor 0. Data kemudian diproses dan dianalisis menggunakan laptop melalui *software JASP versi 0.19.3 for Windows* untuk pemrosesan yang lebih cepat, efisien, dan lebih akurat. Setelah itu, data disusun dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan proses untuk menguji kualitas instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliable. Dalam penelitian ini, uji instrumen atau uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2025 dengan mendistribusikan dua skala yakni Skala Partisipasi Pemilih Pemula yang terdiri atas 20 item dan Skala Media Sosial TikTok yang terdiri 18 item.

Penyebaran skala dilakukan menggunakan *google form*, dengan total responden sebanyak 30 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung angkatan 2021-2024. Seleksi item dan reliabilitas dilakukan guna mengetahui item yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Seleksi item dan reliabilitas dilaksanakan melalui *software JASP versi 0.19.3 for Windows* dengan

teknik analisis *reliabilitas Alpha Cronbach*. Koefisien korelasi item-total dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap fungsi item dengan fungsi tes dalam mengetahui perbedaan individual. Kriteria pemilihan item menggunakan batas koefisien $r_{xy} \geq 0.300$ (Azwar, 2022).

3.6.1 Validitas

Menurut (Azwar, 2022) validitas berasal dari kata *validity*. Ini berarti seberapa baik akurasi dan presisi alat pengukur memenuhi kemampuan pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2022). Jika r hitung > 0.300 maka sebaran data tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada setiap pernyataan menggunakan program pengolahan data statistik seperti *software JASP versi 0.19.3 for Windows*.

a. Hasil Uji *Try Out* Skala Partisipasi Pemilih Pemula

Berlandaskan hasil uji seleksi item skala Partisipasi Pemilih Pemula 20 item, dengan 30 responden diperoleh nilai koefisien korelasi bergerak antara 0.329 sampai 0.557. Koefisien reliabilitas *alpha* pada skala Partisipasi Pemilih Pemula mempunyai nilai α 0.779 maka dapat diinterpretasikan bahwa item reliabel. Penghilangan item dilakukan dengan melihat item yang memiliki nilai koefisien korelasi ≥ 0.300 . Sehingga sebaran item baik dan gugur pada skala Partisipasi Pemilih Pemula bisa diamati melalui tabel berikut dengan hasil analisis data secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji *Try Out* Skala Partisipasi Pemilih Pemula

Aspek	Indikator	item	koefisien	Batas koefisien	keterangan
Partisipasi Konvensional	Ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum	1	0.419	0.300	Valid
		9	0.088	0.300	Tidak Valid
		2	0.362	0.300	Valid
		4	0.257	0.300	Tidak Valid
		13	0.349	0.300	Valid
	Diskusi politik	6	0.395	0.300	Valid
		7	0.531	0.300	Valid
	Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	8	0.178	0.300	Tidak Valid
		17	0.385	0.300	Valid
	Kegiatan kampanye	12	0.557	0.300	Valid
		14	0.346	0.300	Valid
		19	0.423	0.300	Valid
Partisipasi Non Konvensional	berdemonstrasi	18	0.236	0.300	Tidak Valid
		20	0.335	0.300	Valid
	tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (pengrusakan, pembunuhan)	10	0.346	0.300	Valid
		15	0.234	0.300	Tidak Valid
	mengajukan kritik dan saran	5	0.474	0.300	Valid
		16	0.386	0.300	Valid
	Menaati peraturan atau perintah, menerima dan melaksanakan begitu saja keputusan pemerintah.	3	0.329	0.300	Valid
		11	0.343	0.300	Valid

Sumber: Hasil uji validitas instrumen menggunakan software JASP versi 0.19.3 for Windows, 2025, diolah peneliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak semua item pernyataan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Terdapat lima item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,300. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid, karena tidak mampu secara optimal mengukur indikator yang dimaksud dalam variabel penelitian. Oleh karena itu, item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan saat penyebaran kuesioner kepada responden. Keputusan ini diambil untuk menjaga keakuratan data dan validitas hasil penelitian secara keseluruhan. Dengan hanya menyertakan item-item yang valid, maka instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang layak dan terpercaya dalam menggambarkan partisipasi politik pemilih pemula.

b. Hasil Uji *Try Out* Skala Media Sosial TikTok

Berlandaskan hasil uji seleksi item Skala Media Sosial TikTok 18 item, dengan 30 responden diperoleh nilai koefisien korelasi bergerak antara 0.311 sampai 0.897 Koefisien reliabilitas *alpha* pada Skala Media Sosial TikTok mempunyai nilai α 0.903 maka dapat diinterpretasikan bahwa item reliabel. Penghilangan item dilakukan dengan melihat item yang memiliki nilai koefisien korelasi ≥ 0.300 . Sehingga sebaran item baik dan gugur pada Skala Media Sosial TikTok bisa diamati melalui tabel berikut dengan hasil analisis data secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Try Out Skala Media Sosial TikTok

Indikator	Item	koefisien	Batas Koefisien	Keterangan
Perhatian (isi)	5	0.446	0.300	Valid
	12	0.650	0.300	Valid
	16	0.867	0.300	Valid
Penghayatan (fitur)	1	0.681	0.300	Valid
	3	0.723	0.300	Valid
	8	0.722	0.300	Valid
	13	0.829	0.300	Valid
	17	0.177	0.300	Tidak Valid
Durasi	7	0.704	0.300	Valid
	9	0.221	0.300	Tidak Valid
	14	0.897	0.300	Valid
Frekuensi	2	0.616	0.300	Valid
	4	0.633	0.300	Valid
	6	0.145	0.300	Tidak Valid
	10	0.311	0.300	Valid
	11	0.766	0.300	Valid
	15	0.090	0.300	Tidak Valid
	18	0.552	0.300	Valid

Sumber: Hasil uji validitas instrumen menggunakan software JASP versi 0.19.3 for Windows, 2024, diolah peneliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak semua item pernyataan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Terdapat empat item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,300. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid, karena tidak mampu secara optimal mengukur indikator yang dimaksud dalam variabel penelitian. Oleh karena itu, item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan saat penyebaran kuesioner kepada responden. Keputusan ini diambil untuk menjaga keakuratan data dan validitas hasil penelitian secara keseluruhan. Dengan hanya menyertakan item-item yang valid, maka instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang layak dan terpercaya dalam menggambarkan media sosial TikTok.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2022) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut (Azwar, 2022) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0.600 maka menunjukkan bahwa reliabelnya instrumen yang telah digunakan. Berikut adalah kriteria dalam rumus *Cronbach's Alpha* yang lebih spesifik:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0.00 – 0.20, maka tidak reliabel.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0.21 – 0.40, maka kurang reliabel.
3. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0.41 – 0.60, maka cukup reliabel.
4. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0.61 – 0.80, maka reliabel.
5. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0.81 – 1.00, maka sangat reliabel.

Berikut tabel hasil uji reliabilitas dari variabel media sosial TikTok dan variabel partisipasi pemilih pemula.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Partisipasi Pemilih Pemula	0.779	Reliabel
Media Sosial TikTok	0.903	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil uji reliabilitas menggunakan software JASP versi 0.19.3 for Windows, 2025, diolah peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa reliabilitas pada setiap butir pertanyaan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0.600 dengan variabel X (media sosial TikTok) memiliki interpretasi sangat tinggi dengan nilai *cronbach alpha* 0.903. begitu juga dengan butir pertanyaan variabel Y (partisipasi pemilih pemula) memiliki interpretasi tinggi dengan nilai *cronbach alpha* 0.779. Dengan demikian, instrumen penelitian kuesioner ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan sangat tinggi dan reliabel dalam memberikan hasil yang konsisten pada sampel utama.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang artinya akan menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari data penelitian yang meliputi rata-rata (mean) nilai tengah (median), dan frekuensi skor yang paling banyak (modus) (Silalahi, 2018). Ukuran variabilitas data digunakan untuk melihat sebaran data penelitian, yang berupa range (Jarak maksimum dikurangi jarak minimum), standar deviasi, dan varians. Analisis deskriptif ini juga mendeskripsikan berbagai karakteristik data penilaian seperti gambaran atau deskripsi responden penelitian dan bagian klasifikasi skor responden pada variabel skala partisipasi pemilih pemula dan skala media sosial TikTok.

Kemudian distribusi jawaban responden tersebut dikategorisasikan. Menurut (Azwar, 2022) tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Kontinum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ya dan Tidak. Norma kategorisasi disusun berdasarkan pengelompokan distribusi jawaban dalam tiga kategori yaitu

tinggi, sedang dan rendah. Adapun Kategorisasi dilandaskan atas nilai mean empirik dan standar deviasi empirik yang disusun berdasarkan atas norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus Norma Kategori
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$

Sumber: Buku Sugiyono (2019)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2019). Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model terbaik dalam hal ketetapan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Hal ini, guna mendapatkan data yang layak dan memenuhi standar untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Pada penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan peneliti di antaranya adalah uji normalitas dan uji linieritas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, populasi data terdistribusi normal atau tidak (Uber Silakahi, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatter plots* berupa *Q-Q Plot Standarized residuals*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik *scatter plots* berupa *Q-Q Plot Standarized residuals*. Adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan data yang digunakan terdistribusi secara normal.
2. Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data yang digunakan tidak memenuhi asumsi normal.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Menurut (Sugiyono, 2019) uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel partisipasi pemilih pemula dengan variabel media sosial TikTok memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test regression* dengan menggunakan *Partial Regression Plots*. Variabel dikatakan linear apabila pada grafik *scatter plots* berupa *Q-Q Plot Standarized residuals*. Kriteria yang berlaku adalah jika titik-titik membentuk garis lurus, menyebar merata dan tidak membentuk pola tertentu.

3.8 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel media sosial TikTok (X) dengan partisipasi pemilih pemula (Y). Hasil analisis menggunakan *pearson correlation* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar nilai (r) dengan *p-value* nilai (p). Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan dan arah antara dua variabel atau lebih. Interpretasi mengenai rentang nilai pada angka korelasi disusun oleh Sugiyono (2019) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Kategori Nilai Korelasi

Rentang Nilai	Interpretasi Hubungan
< 0.20	Rendah Sekali
0.20 – 0.40	Rendah
0.41– 0.70	Sedang
0.71 – 0.90	Tinggi
>0.90	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan, kekuatan asosiasi linier atau bentuk arah hubungan, dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti (Kuncoro, 2001). Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan 1. Jika antara variabel bebas media sosial TikTok dan variabel terikat partisipasi pemilih pemula memiliki hubungan linier yang sempurna, maka nilai koefisien korelasi yang muncul akan bernilai -1 atau 1. Tanda positif atau negatif pada nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menghitung koefisien korelasi.

$$-1 < r < 1$$

- Hubungan antara X dan Y dinyatakan sempurna/sangat kuat dan positif apabila $r = + 1$.
- Hubungan antara X dan Y dinyatakan sempurna/lemah dan negatif apabila $r = -1$
- Hubungan antar X dan Y sangat lemah dan tidak ada korelasi apabila $r = 0$.

Sedangkan *p-value* digunakan untuk menguji signifikansi statistik korelasi. Jika *p-value* < 0.001 , maka hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan. Sedangkan jika *p-value* > 0.001 , maka hubungan tidak signifikan.

3.9 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier diperuntukkan pada satu variabel independen dan satu variabel dependen untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier (Priyatno, 2014). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan yang positif atau negatif antara variabel bebas media sosial TikTok dan variabel terikat partisipasi pemilih pemula serta memprediksi nilai dari variabel dependen jika terjadi kenaikan atau penurunan pada nilai variabel independen.

Rumus dari regresi linier sederhana yakni sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi Sederhana

X = Variabel bebas

Nilai *p-value* digunakan untuk menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan atau tidak signifikan. Jika *p-value* < 0.001, maka hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan. Sedangkan jika *p-value* > 0.001, maka hubungan tidak signifikan.

3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut;

3.10.1 Uji t (Uji Parsial) – *Coefficient Table*

Uji t pada *software JASP versi 0.19.3 for Windows* dalam bentuk tabel koefisien yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai *p-value* < 0.001, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2019) Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi *p-value* $t > 0.001$ (0.1%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan koefisien regresi yang tidak signifikan dan membuktikan bahwa secara parsial variabel bebas media sosial TikTok

tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat partisipasi pemilih pemula.

Jika nilai signifikansi $p\text{-value } t < 0.001$ (0.1%) atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan koefisien regresi yang signifikan dan membuktikan bahwa secara parsial variabel bebas media sosial TikTok memberikan atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat partisipasi pemilih pemula.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sugiyono, 2019). Fungsi uji (R^2) yaitu mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas media sosial TikTok dalam mendeskripsikan variabel terikat partisipasi pemilih pemula, Uji R^2 dinyatakan dalam koefisien determinasi (R^2) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Pengujian R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen media sosial TikTok dalam menjelaskan variasi variabel dependen partisipasi pemilih pemula. Jika nilai R^2 memperlihatkan nilai yang kecil, hal ini memberikan indikasi bahwa kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel (Y) sangat terbatas (Sugiyono, 2019).

Tabel 10. Interval Koefisien Determinasi (R^2)

No.	Interval Koefisien Determinasi (R^2)	Tingkat Hubungan
1.	0.000 – 0.199	Sangat Rendah
2.	0.200 – 0.399	Rendah
3.	0.400 – 0.599	Sedang
4.	0.600 – 0.799	Kuat
5.	0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

IV. GAMBARAN UMUM JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

4.1 Sejarah

Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung merupakan salah satu jurusan yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan ilmu sosial dan politik di Provinsi Lampung. Perjalanan sejarah ini dimulai pada tahun 1983, ketika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung mulai melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan ini didasarkan pada Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 90/KPTS/R/1983 tertanggal 28 Desember 1983, yang mengatur pembentukan Panitia Pendirian Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Pada tahap awal, pembentukan FISIP Unila masih berada dalam status persiapan, dan pelaksanaannya berada di bawah naungan Fakultas Hukum sebagai fakultas induk. Kemudian, pada tanggal 21 Agustus 1984, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Nomor 103/DIKTI/Kep/1984 tentang jenis dan jumlah program studi di lingkungan Universitas Lampung. Dalam keputusan tersebut, Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Program Studi Sosiologi secara resmi dikukuhkan keberadaannya, meskipun secara administratif masih berada dalam struktur Fakultas Hukum.

Sebagai bagian dari proses pendirian fakultas baru, pada tahun 1985, Universitas Lampung membentuk Panitia Pembukaan Persiapan FISIP yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan administrasi, dan pengembangan akademik. Pada masa ini, Program Studi Ilmu Pemerintahan mulai merekrut mahasiswa baru melalui dua jalur, yaitu Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU). Langkah ini menandai dimulainya proses pendidikan formal dalam bidang ilmu pemerintahan di lingkungan Universitas Lampung, meskipun statusnya masih sebagai program studi di bawah fakultas induk.

Proses kelembagaan ini kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 85/KPTS/R/1986 tertanggal 22 Oktober 1986 yang menyempurnakan struktur kepanitiaan pendirian FISIP, sekaligus menetapkan Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Program Studi Sosiologi sebagai bagian dari proses resmi menuju pendirian FISIP Unila.

Pada tanggal 15 November 1995, ketika FISIP Universitas Lampung resmi berdiri sebagai fakultas mandiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0333/0/1995 tentang pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pada saat itu, dua program studi yang bernaung di bawah fakultas ini adalah Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Program Studi Sosiologi, yang sebelumnya telah beroperasi dalam status transisi di bawah Fakultas Hukum.

Tidak berhenti sampai di situ, perkembangan kelembagaan terus berlanjut. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37/DIKTI/Kep/1997 tanggal 27 Februari 1997, status Program Studi Ilmu Pemerintahan secara resmi ditingkatkan menjadi Jurusan Ilmu Pemerintahan. Dengan peningkatan status ini, Jurusan Ilmu Pemerintahan memperoleh otonomi akademik dan struktural yang lebih kuat dalam pengelolaan kurikulum, pengembangan dosen, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan kepada mahasiswa.

Sejak saat itu, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila terus berkembang baik dari sisi jumlah mahasiswa, kualitas sumber daya manusia, maupun jaringan kerja sama akademik. Jurusan ini secara konsisten menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, dengan mengembangkan berbagai riset di bidang politik, pemerintahan lokal, administrasi publik, hingga partisipasi politik masyarakat. Selain itu, jurusan ini juga aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga legislatif, organisasi masyarakat sipil, dan instansi lainnya dalam rangka mendukung penguatan tata kelola pemerintahan yang demokratis dan partisipatif.

4.2 Visi, Misi dan Tujuan

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung memiliki visi “Mengembangkan keilmuan yang inklusif serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan.” Untuk mewujudkan visi tersebut, jurusan berkomitmen menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional di bidang pemerintahan dengan menekankan nilai-nilai etika, integritas, serta kemampuan adaptif terhadap dinamika kebutuhan global.

Sebagai bentuk penguatan akademik, jurusan secara aktif melaksanakan kegiatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu pemerintahan dan pemecahan berbagai persoalan nyata dalam praktik pemerintahan. Selain itu, dalam rangka memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, jurusan juga melaksanakan pengabdian yang diarahkan pada penguatan kelembagaan pemerintahan serta peningkatan partisipasi publik.

Untuk mendukung pencapaian visi dan peningkatan daya saing, Jurusan Ilmu Pemerintahan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai lembaga, baik dari sektor pemerintahan maupun swasta, di tingkat nasional maupun internasional. Kolaborasi ini menjadi bagian integral dalam memperluas jaringan keilmuan dan praktik pemerintahan, sekaligus membuka peluang inovasi dalam bidang akademik dan pengabdian.

Sejalan dengan itu, tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan konseptual dan operasional di bidang pemerintahan, bersikap profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai etik, berintegritas, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Jurusan juga mendorong terciptanya karya ilmiah dan penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan serta penyelesaian persoalan dalam bidang pemerintahan. Di samping itu, jurusan juga aktif menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang mendukung penguatan institusi pemerintahan dan partisipasi publik, sekaligus memperkuat daya saing nasional, regional, dan internasional melalui kerja sama berkelanjutan lintas sektor.

VI. PENUTUP

5.1 Simpulan

Partisipasi politik khususnya pemilih pemula, menjadi salah satu fokus penting dalam demokrasi modern, terutama pada Pemilihan Presiden 2024. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, media sosial seperti TikTok berperan sebagai sarana baru dalam menyebarkan informasi politik dan membentuk kesadaran politik pemilih pemula. Berdasarkan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond dalam (Mas'oed, 2011), serta teori media sosial oleh Ajzen dalam Anggi (2012) yang mencakup perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, penelitian ini menganalisis sejauh mana media sosial TikTok memengaruhi partisipasi pemilih pemula. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel media sosial TikTok memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 9.012 dengan standar deviasi sebesar 2.912, sedangkan variabel partisipasi pemilih pemula memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 8.767 dengan standar deviasi sebesar 2.538. Keduanya berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan sedang dalam menggunakan TikTok serta dalam berpartisipasi sebagai pemilih pemula.
2. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media sosial TikTok dengan partisipasi pemilih pemula, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.459 dan nilai signifikansi $p < 0.001$. Berdasarkan kategori korelasi, hubungan ini berada pada tingkat sedang.

3. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa media sosial TikTok memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.400 dan nilai signifikansi $p < 0.001$. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan TikTok akan meningkatkan partisipasi pemilih pemula sebesar 0.400 satuan.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.211 menunjukkan bahwa sebesar 21,1% variasi partisipasi pemilih pemula dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial TikTok. Sementara itu, 78,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 4.733$ dan $t_{tabel} 3.190$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Nilai p pada kedua pengujian tersebut adalah < 0.001 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial TikTok terhadap partisipasi pemilih pemula.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2024 di kalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai pemilih pemula diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik melalui pemanfaatan media sosial TikTok secara lebih bijak dan selektif. Meskipun mahasiswa sudah cukup memperhatikan konten politik di TikTok, mereka belum sepenuhnya memahami isinya, sehingga masih ada potensi untuk meningkatkan

keterlibatan mereka. Mahasiswa sebaiknya tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi aktif dalam mengakses, memahami, dan membagikan konten politik yang informatif dan kredibel. Keterlibatan tersebut mencakup ikut serta dalam diskusi daring, menyebarkan informasi politik yang benar, serta menggunakan hak pilih secara sadar dan bertanggung jawab dalam setiap pemilu.

2. Bagi Universitas

Universitas, khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan, diharapkan lebih proaktif dalam menumbuhkan literasi politik dan digital di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, forum diskusi, atau lomba pembuatan konten politik edukatif berbasis media sosial seperti TikTok. Mengingat media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa, pendekatan pembelajaran politik berbasis digital dapat menjadi strategi efektif yang sesuai dengan gaya komunikasi dan minat generasi muda saat ini. Langkah ini juga dapat memperkuat peran universitas sebagai fasilitator pembentukan karakter dan kesadaran politik mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula, meskipun kontribusinya masih berada pada kategori lemah secara kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi partisipasi politik, seperti pengaruh lingkungan keluarga, kualitas pendidikan kewarganegaraan, efektivitas kampanye oleh penyelenggara pemilu seperti KPU, atau tingkat kepercayaan terhadap institusi politik. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif) juga dapat menjadi alternatif yang bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, khususnya dalam

menelusuri bagaimana persepsi mahasiswa terhadap konten politik di TikTok terbentuk dan bagaimana hal tersebut mendorong tindakan partisipatif di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. R. (2014). Panduan optimalisasi media sosial untuk Kementerian Perdagangan RI. *Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI*, 26.
- Alifya, M. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Sebagai Media Komunikasi dalam Pemilu 2024. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam*, 3(2), 133–138.
- Anggi, E. F. (2012). Hubungan antara intensitas menonton sinetron televisi terhadap perilaku imitasi gaya hidup artis pada remaja. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *(No Title)*.
- Asfar, M. (2006). *Pemilu dan perilaku memilih, 1955-2004*. Eureka.
- Azirah, A. (2019). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pesta demokrasi. *Politica*, 6(2), 86–100.
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas: Edisi 4*.
- Brogan, C. (2010). *Social media 101: Tactics and tips to develop your business online*. John Wiley & Sons.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Cholisin. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Universitas negeri yogyakarta.
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. www.publik.
- Fauls, K. (1999). *Political Sociology : A Critical Introduction, Dalam Dr. Damsar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.

- GAOL, L., & REZEKI, D. S. R. I. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024 (Studi Kasus: Siswa Kelas 3 SMA Negeri 2 Tanjung Morawa)*.
- HI, A. R. (2007). Sistem Politik Indonesia. (No Title)Hindwan, S., & Putri, N. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 7-7.
- Howard, P. N., & Parks, M. R. (2012). Social media and political change: Capacity, constraint, and consequence. In *Journal of communication* (Vol. 62, Issue 2, pp. 359–362). Oxford University Press.
- Huntington, S. P. dan J. N. (2001). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, M. (2001). Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi.
- McClosky, H. (1972). *Political Participation*, "Internasional Encyclopedia of the Social Sciences, ed. ke-2. New York: The Macmillan Company.
- Mohtar Mas'ood, C. M. (2011). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 2017.
- Novita, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula Kota Padang Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 1(2), 128-137.
- Pariser, E. (2011). *The filter bubble: What the Internet is hiding from you*. penguin UK.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah data terpraktis.
- Putra, T. R., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019: studi pada mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Rahma Bachtiar, F. (2014). Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Representasi 1. *Jurnal Politik Profetik*, 3(1).

- Rahman, A. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rahman, R. (2017). Pengaruh Media Sosial dan Primordialisme terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilkada Kabupaten Kampar Periode 2017-2022 (Studi Kasus diKecamatan Tambang). *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 8(2), 71–86.
- Rahmat, B., & Esther, E. (2016). Perilaku pemilih pemula dalam pilkada serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25.
- Rohmadi, A. (2016). *Tips produktif ber-social media*. Elex Media Komputindo.
- Sari, W. P., Putriana, M., Wihadi, A., Firdaus, M. R., Pamungkas, B. F., Reyfaldi, R. A., Sadewo, R., & Bachtera, R. A. (2024). Analisis Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1255–1264.
- Shirky, C. (2011). The Political Power of Social Media: Technology, the Public Sphere, and Political Change. *Foreign Affairs*, 28–41.
- Sinta, I. B. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Di Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Silalahi, U. (2018). Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif.
- Sudiyatmoko. (2015). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Suryo, H., & Aji, H. K. (2020). Media Sosial dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula Dalam Menerima Pesan Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Syafirwan (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Literasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2024 (Studi Pada Pengikut Akun Instagram @PinterPolitik). (Skripsi, Universitas Lampung).
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Understanding social media*. Bookboon.
- Thoyibie, L. (2017). *Psikologi Social Media*.

Ubaidullah, M. A., & Ardiansyah, S. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Penelitian Di Kecamatan Dewantara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2005 tentang Jaminan dan Perlindungan Negara Terhadap Hak-Hak Sipil dan Politik Warga Negara.

Undang-Undang Pemilu Pasal 198 Ayat 1.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 pasal 1 ayat (22).

Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 pasal 19 ayat (1 dan 2).

Undang-Undang No. 8 Tahun 2012.

Undang-Undang No. 15 Tahun 2011.

INTERNET

Kemp, S. (2024). Digital 2024: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia> . Diakses pada 14 September 2024